

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA ABAD KE-21**

---

**Dina Purnama Sari**

**Universitas Bina Sarana Informatika**

**(Naskah diterima: 1 Januari 2023, disetujui: 31 Januari 2023)**

### ***Abstract***

*In the 21st century, Indonesia faces many challenges and obstacles, especially in the field of education, including technology, information, communication skills, culture, and the rapid development of science. Therefore, it is necessary to have effective and efficient educational leadership skills in accordance with management functions. In this regard, the study that will be analyzed is only focused on the implementation of leadership management in the 21st century through two case studies in previous research in Islamic schools and companies. The method used is qualitative analysis with a case study approach obtained based on the results of observation and literature review. Thus, it is hoped that the result will be the acquisition of educational leadership skills and abilities related to the implementation of its management in the 21st century in Indonesia based on the results of the focus of the study. In addition, research results can be developed in further research and implemented in society.*

**Keywords:** *21<sup>st</sup> Century, Implementation, Leadership, Management*

### **Abstrak**

Pada abad 21, di Indonesia, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, khususnya bidang pendidikan, di antaranya teknologi, informasi, kemampuan berkomunikasi, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup cepat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan kepemimpinan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen. Sehubungan dengan hal tersebut, kajian yang akan dianalisis hanya difokuskan pada implementasi manajemen kepemimpinan pada Abad ke-21 melalui dua studi kasus pada penelitian sebelumnya di sekolah islam serta perusahaan. Metode yang dipergunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur. Dengan demikian, diharapkan hasilnya adalah diperoleh keterampilan dan kemampuan kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan implementasi manajemennya pada abad 21 di Indonesia berdasarkan hasil fokus kajian. Selain itu, hasil penelitian dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dan diimplementasikan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Abad 21, Implementasi, Kepemimpinan, Manajemen

## I. PENDAHULUAN

**A**bad 21 diawali dengan globalisasi atau abad keterbukaan. Artinya bahwa pada abad tersebut terjadi perubahan kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya berbagai perubahan fundamental dengan tata kehidupan abad sebelumnya. Yaitu, ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sehingga memungkinkan adanya pergantian beberapa pekerjaan dan profesi. Pergantiannya dilakukan secara otomatis dengan menggunakan mesin atau komputer sesuai peruntukannya masing-masing. Oleh karena itulah, diperlukan perubahan paradigma dan hal lainnya yang diubah dalam pendidikan, khususnya di Indonesia. Perubahan paradigma pendidikan dapat diawali oleh pemimpin di organisasi pendidikan baik formal maupun nonformal.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan kemampuan pemimpin dalam organisasi formal maupun nonformal memiliki kemampuan, kecakapan, dan keterampilan sebagai pemimpin dan manajer dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini

diperlukan agar para pemimpin mampu berkompetisi meningkatkan kemampuan dirinya serta mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi tercapai apabila adanya kerja sama yang baik antara pimpinan, bawahan, maupun rekan sejawat.

Adapun, kebaharuan pembahasan penelitian artikel ilmiah ini adalah mengenai bagaimana kepemimpinan di organisasi memiliki kriteria yang khas pada Abad ke-21. Yaitu, pemimpin mengimplementasikan kemampuannya dalam memimpin sebuah organisasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Pengembangan penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada Abad 21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang dilakukan adalah penelitian berkaitan dengan implementasi manajemen kepemimpinan yang ditinjau dari dua studi kasus, yaitu bidang pendidikan dan perusahaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian manajemen kepemimpinan merupakan penelitian yang dapat dikaji dari kualitatif ditinjau dengan pendekatan studi kasus dan dianalisis. Oleh

karena itu, pemerolehan data-data sekunder penelitian berdasarkan hasil studi pustaka dan observasi kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil penelitian yang baik untuk pengembangan tahap penelitian selanjutnya.

## **II. Kajian Teori**

### **2.1 Manajemen Kepemimpinan**

Kepemimpinan dan manajemen merupakan jenis pemikiran yang khusus dari kepemimpinan di dalam usahanya mencapai tujuan organisasi (Miftah Toha, 2006). Salah satu contohnya adalah manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa, 2013) yang perlu ditekankan dalam koordinasi, komunikasi dan supervisi karena kelemahan dan hambatan pendidikan sehingga mengakibatkan persepsi yang berbeda di antara komponen pelaksana di lapangan (kepala dinas, pengawas, kepala sekolah, dan guru) serta kurangnya sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, lebih lanjut, Mulyasa (2013), memberikan pandangannya, yaitu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tinggi untuk membangun sekolah efektif dengan kualitas manajemen yang ditandai untuk membangun sekolah efektif dengan kualitas manajemen yang ditandai oleh

beberapa indikator sebagai berikut: 1) efektivitas belajar dan pembelajaran yang tinggi; 2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; 3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional; 4) tumbuhnya budaya mutu; serta 5) *teamwork* yang cerdas, kompak, dan dinamis.

Berdasarkan konsep manajemen kepemimpinan tersebut, terbagi atas tiga macam, yaitu manajemen, kepemimpinan, dan manajemen kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan merupakan sebuah proses pemimpin yang ditandai dengan berbagai keahlian, kecakapan, dan kemampuan memimpin dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Hasil dari manajemen kepemimpinan adalah diukur dari kinerjanya yang efektif dan efisien sebagai pemimpin serta *teamwork* sesuai dengan indikator yang dituju. Indikator tersebut dapat diperoleh melalui penelitian ilmiah baik kuantitatif maupun kualitatif sesuai peruntukannya.

### **2.2 Kepemimpinan Abad 21**

Konsep kepemimpinan dari beberapa pendapat pada ahli yang dikutip dari Agustinus (2016), yaitu sebagai berikut: 1) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota

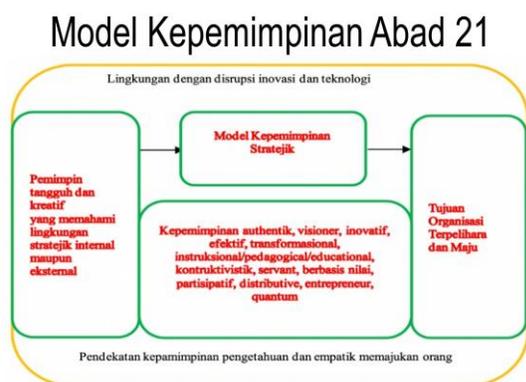
kelompok. (Stoner); 2) Kepemimpinan adalah suatu hubungan dua orang atau lebih di mana yang satu mempengaruhi yang lain untuk tercapainya tujuan bersama. (Ivancevich); 3) Kepemimpinan adalah hubungan kerja yang efisien antara pemimpin dan yang berkepentingan dengan pemimpin / konstituen. (Kouzes & Posner). Lebih lanjut, Agustinus (2016), membedakan manajer dengan pemimpin. Yaitu, perbedaan terutama dalam hal fungsi dan jenis kekuasaan yang digunakan. Manajemen mempunyai fungsi yang lebih luas yaitu mengelola semua sumber daya dalam organisasi secara efisien, sedangkan kepemimpinan lebih berfokus kepada sumber daya manusia, dan kegiatan yang efektif.

Pendapat lain mengenai kepemimpinan, dikutip dari pendapat para ahli (Badru dan Novianty, 2017): 1) Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu; 2) Miftah Thoha menyatakan “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik

perseorangan maupun kelompok.” 3) Hadari melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu “struktural dan nonstruktural. Dalam konteks struktural kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks nonstruktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama”; 4) Tanenbaum dan Massarik menjelaskan “kepemimpinan adalah suatu proses atau fungsi sebagai suatu peran yang memerintah”; 5) Harold Kontz mendefinisikan kepemimpinan sebagai “pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan antusias”; 6) Frigon mengungkapkan “*leadership is the art and science of getting others to perform and achieve vision*”; 7) Nanus berpendapat “*leadership role in policy formation has a solid foundation in practice and is safely short of usurping a governing body's prerogative in establishing policy*”; 8) Overton menyatakan “*leadership is ability to get work done and through others while*

*gaining then confidence and cooperation*". Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerja sama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama.

Aan Komariah (2022), mendefinisikan kepemimpinan Abad 21 melalui model di bawah ini, Gambar 4. Model Kepemimpinan Abad 21



Sumber: Aan Komariah (2022)

Pada model kepemimpinan Abad 21, bahwasannya terdapat beberapa jenis kepemimpinan yang saling berkaitan disesuaikan dengan pendekatannya masing-masing. Tujuannya secara garis besar dibagi dua, yaitu lingkungan dengan disrupsi inovasi dan teknologi serta pendekatan kepemimpinan pengetahuan dan empatik memajukan orang.

### III. METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti diperoleh berdasarkan data sekunder dari dua sumber hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan.

Analisis Data dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2007), penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif, peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Jadi, secara umum, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan peneliti dengan mencari jumlah frekuensi dan mencari frekuensinya (Suharsimi Arikunto, 2007). Analisis lain yang juga masih bersifat deskriptif adalah analisis deskriptif kualitatif

yang tujuan akhirnya memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan peneliti dengan mencari jumlah frekuensi dan mencari frekuensinya. Analisis lain yang juga masih bersifat deskriptif adalah analisis deskriptif kualitatif yang tujuan akhirnya memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan.

Metode penelitian kualitatif, Creswell (Raco, 2010), mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian

ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Artinya, partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan karena terhindar dari pengobjektifasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007), penelitian kasus biasanya meliputi subjek yang jumlahnya terbatas (kadang-kadang hanya seorang subjek atau sebuah unit), dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang sesuatu gejala. Dalam melakukan studi kasus peneliti berusaha menggali latar belakang yang dimiliki oleh subjek mengenai "masa lalunya". Dengan mengetahui latar belakang tersebut,

peneliti berharap dapat mengetahui sebab-sebab timbulnya suatu gejala.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang dipergunakan adalah observasi dan studi kajian literatur.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Berikut adalah data dan pembahasannya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Data dan pembahasan tersebut disertai dengan gambar dan tabel sebagai media yang mempermudah menganalisis dan mengolah data. Data yang dianalisis dibatasi pada dua hasil temuan data pada jurnal imiah kemudian dianalisis.

Jadi, berdasarkan temuan data, pembahasan, dan hasil pembahasan, maka berikut adalah hasil penelitiannya.

1. Manajemen dan Kepemimpinan dalam Islamic Boarding School (Pondok Pesantren)

##### **Tabel 1 Manajemen dan Kepimpinan**

##### **MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN**

Oleh:

**Nursyaidah**

##### **Abstract**

*The development of Islamic education such Islamic Boarding School is depending on how the management of the leadership is developed by the participant. This functions as planning, organizing, moving and supervising or control. A diction maker plays domonantly in an organization. The role can affect morality, work satisfiction, safety, and quality of worklife and the lucky of the organisation.*

**Keywords: Development, slamic, education, and organization**

Sumber: Nursyaidah, *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 02, No. 02 Juli 2014*

Berdasarkan Tabel 1 Manajemen dan Kepimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan dapat dilakukan pada pendidikan islam berasrama atau pondok pesantren. Manajemen kepemimpinan yang diterapkan berbasiskan pendidikan agama. Hal tersebut, berdasarkan hasil penelitiannya melalui peraturan pemerintah, yaitu PP 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan telah menempatkan Pondok Pesantren sebagai satuan pendidikan yang diakui setara kedudukannya dengan satuan pendidikan lainnya di Indonesia. Peraturan lainnya adalah Pondok Pesantren harus melaksanakan Standarisasi Nasional Pendidikan sebagaimana PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut PP tersebut seluruh satuan pendidikan termasuk Pondok

Pesantren harus melaksanakan 8 Standar Pendidikan, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pembiayaan, Standar Saran dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian. Dari kedelapan standar tersebut, bagi pesantren sesuai dengan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, minimal Pondok Pesantren melaksanakan 3 buah standar, yaitu Standar Isi/Kurikulum, Standar Kelulusan dan standar Proses.

Dengan demikian, pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan berasrama dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajarnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dikaji bahwa hendaknya kepemimpinan yang dilaksanakan juga dapat dilaksanakan sesuai dengan ilmu manajemen. Manajemen yang diterapkan dapat berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen dengan melibatkan anggota di dalamnya serta adanya hubungan hasil yang baik. Hasilnya diharapkan berupa moralitas, kepuasan kerja, keselamatan, dan kualitas kehidupan kerja dan keberuntungan organisasi.

**Tabel 2 Efektifitas Manajemen  
Kepemimpinan dalam  
Menciptakan Good Governance**

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN  
KEPEMIMPINAN DALAM  
MENCIPTAKAN GOOD GOVERNANCE**

**Enong Rostiawati<sup>1</sup>**

**Abstract :** *This study aims to find out about the effectiveness of leadership management and its influence, in order to create good governance, in the work environment of regency/city governments in Banten Province. Leadership has a very strategic and important role in creating a government that supports good governance. Therefore, education and training for leaders are needed to strengthen their leadership management in each institution. This study uses a quantitative survey type approach. This study uses a quantitative approach with survey. Data collection techniques carried out through; observation, interview, documentation, and questionnaire. The questionnaire was tested to test the validity, reliability and objectivity of the instrument, with the total item correlation technique which is the basis of the Pearson correlation. The results obtained were seven interval classes with the highest significance acquisition at grade interval 4 (32.50%) and the lowest at grade interval 7 (2.50%). The survey instrument includes 4 aspects of implementation, 1) mentoring, 2) reviewing, 3) evaluation, and 4) monitoring. The results showed that it is very important to conduct training in order to improve management quality. The government has assessment guidelines for leaders who will take leadership training*

**Key words :** *Management, leadership, good governance*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektifitas manajemen kepemimpinan dan pengaruhnya, guna menciptakan good governance di lingkungan kerja pemerintah Kabupaten/Kota lingkup*

*Provinsi Banten. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam menciptakan pemerintahan untuk mendukung good governance. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi para pemimpin untuk memperkuat manajemen kepemimpinannya pada masing-masing instansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; observasi, interview, dokumentasi, dan kuesioner. Kuesioner diujicobakan untuk menguji validitas, reabilitas dan obyektifitas instrument, dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi Pearson. Dari hasil survey, diperoleh tujuh kelas interval dengan perolehan signifikansi tertinggi pada kelas 4 (32,50%) dan terendah pada kelas 7 (2,50%). Instrumen survey meliputi 4 aspek pelaksanaan, 1) pembimbingan, 2) pengawasan, 3) penilaian, dan 4) monitoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk dilakukan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas manajemen kepemimpinan.*

**Kata Kunci :** *Manajemen, kepemimpinan, good governance*

Sumber: Rostikawati Enong,  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/download/965/pdf>

Berdasarkan Tabel 2 Efektifitas Manajemen Kepemimpinan dalam Menciptakan Good Governance, dapat dirangkum bahwasannya penelitian tersebut telah dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei. Sampel

penelitian ini adalah 80 Pegawai Negeri Sipil (PNS) Eselon IV yang telah mengikuti diklat kepemimpinan tingkat IV di Pemerintahan Daerah pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Hasilnya kesiapan personil teknis dalam menjalankan deskripsi kerja pada masing-masing bagian, lebih diutamakan. Pemahaman konsep kerja pada masing-masing bagian menunjukkan etos kerja yang lebih baik, jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan pelatihan. Hasil tersebut setelah dilakukan survei dengan beberapa keterbatasan. Yaitu pengambilan sampel yang hanya dibatasi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemerintah kabupaten/kota provinsi Banten sehingga tidak dapat digeneralisir bagi seluruh ASN di Indonesia. Walaupun demikian, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan bagi aparatur Pemerintah Kabupaten/Kota lingkup Provinsi Banten mampu meningkatkan kinerja dan produktifitas organisasi. Hal lainnya adalah penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja dan produktifitas ASN Pemerintah Kabupaten/kota Provinsi Banten.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan dapat dilaksanakan pada

lembaga pemerintahan dan salah satu pengukurannya melalui pendekatan kuantitatif dan pengambilan data melalui survei. Diharapkan, implementasi tersebut menghasilkan empat aspek pelaksanaan yang berkaitan dengan fungsi manajemen, yaitu pembimbingan, pengawasan, penilaian, dan monitoring sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen kepemimpinan. Spesifiknya, kualitas manajemen kepemimpinan berkaitan dengan upaya dilakukan pendidikan dan pelatihan untuk mencapai *good governance*.

Dari kedua contoh kasus implementasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan berkaitan dengan banyak hal yang intinya adalah mencapai tujuan organisasi. Tujuan tersebut disesuaikan dengan strategi dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik organisasi pendidikan maupun nonpendidikan. Penerapan manajemen kepemimpinan dapat didasari melalui fungsi-fungsi manajemen dan disesuaikan dengan tujuan organisasi sehingga diperoleh hasil yang diharapkan serta telah disepakati bersama.

## V.KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen masih dapat dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya dalam sebuah organisasi oleh pemimpinnya. Diharapkan, dengan penerapan metode penelitian dan penyelesaian masalah pada penelitian ini, maka tergambar studi kasus berdasarkan implementasi manajemen kepemimpinan pada abad ke-21 sehingga berkembang dan dilanjutkan penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Suardi. *Kepemimpinan Abad 21*.  
Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Aryanto, R. Atok. *Kubik Leadership*. (2022). *Menciptakan Pemimpin Revolusioner*. <https://www.kubikleadership.com/menciptakan-pemimpin-revolusioner/>  
Badu, Syamsu Q dan Novanty Fajri. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.  
Bashori, Mardivta Yolanda, Sonia Wulandari. (2020). *Konsep Kepemimpinan Abad 21 dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni. H.110 125.  
file:///C:/Users/user/Downloads/1849-5368-1-PB.pdf

- Caroselli, Marlene. (2000). *Leadership Skills for Managers*. New York: McGraw-Hill.
- Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*.
- Djohan, Agustinus Johannes. (2016). *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*. Malang: MNC.  
<http://eprints.ulm.ac.id/1819/1/2RA.pdf>
- Enong, Rostikawati. (2020). "Efektifitas Manajemen Kepemimpinan dalam Menciptakan Good Governance". *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 01 (2020) : 59-69, DOI: <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.965>.  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/download/965/pdf>
- Griffin, Patrick dan Ester Care. (2015). *Assessment and Teaching of 21<sup>st</sup> Century Skills. Methods and Approach*. Australia: Springer.  
<http://dspace.vnbrims.org:13000/jspui/bitstream/123456789/4213/1/Assessment%20and%20Teaching%20of%2021st%20Century%20Skills%20Methods%20and%20Approach.pdf>
- Isnaini, Lailatul. (2020). STRATEGI KEPEMIMPINAN ABAD 21: VISIONER, KREATIF, INOVATIF, DAN CERDAS EMOSI. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2, Juni. H.162-182.  
<file:///C:/Users/user/Downloads/1845-5372-1-PB.pdf>.
- Kadarman, A.M., dkk, (2001). *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kartono, Kartini. (1983). *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komariah, Aan. (2022). *Bagian 1 Kepemimpinan Abad 21 dan Daya Saing*. Disampaikan pada Kuliah Pakar, 18 Oktober 2022, Prodi S3 Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang.
- Kusmanto, B. dan Sri Adi Widodo. (2016). *Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*. 20  
ISSN: 1907-4034  
*Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2, Januari, hh. 18-29.*  
<file:///C:/Users/user/Downloads/1801-3358-1-SM.pdf>
- Masitoh, Siti dan Fibria Cahyani. (2020). *Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 08/01 Juli, hh.122-141.*  
<file:///C:/Users/user/Downloads/271-1509-6-PB.pdf>
- Masri, Abd. Rasyid. (2013). *Manajemen Kepemimpinan*. Diakses pada Rabu, 13 Juli 2022, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/350/1/Abd.%20Rasyid%20Masri.pdf>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursyaidah. (2014). "Manajemen Kepemimpinan". *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 02, No. 02 Juli, 91-109.* 105.  
<https://doi.org/10.24952/di.v2i2>.  
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/download/418/390>
- Patton, Patricia. (2002). *EQ-Keterampilan Kepemimpinan (EQ-Leadership Skill)*. Jakarta: Mitra Media.

- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. [file:///C:/Users/user/Downloads/Method e%20Penelitian%20Kualitatif%20\(%20 PDFDrive%20\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20(%20PDFDrive%20).pdf).
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri. Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Sendari, Ayu Anugerah. (2019). “*Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya*”. <https://www.liputan6.com/tekno/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>
- Sulianta, Feri, (2021). *Netnografi, Dasar dan Perkembangan Etnografi Digital*. Bandung: Universitas Widyatama. [https://www.researchgate.net/profile/Feri-Sulianta/publication/355076621\\_Netnografi\\_-\\_Dasar\\_dan\\_Perkembangan\\_Etnografi\\_Digital\\_-\\_Feri\\_Sulianta/links/615c554ffbd5153f47ddc12f/Netnografi-Dasar-dan-Perkembangan-Etnografi-Digital-Feri-Sulianta.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Feri-Sulianta/publication/355076621_Netnografi_-_Dasar_dan_Perkembangan_Etnografi_Digital_-_Feri_Sulianta/links/615c554ffbd5153f47ddc12f/Netnografi-Dasar-dan-Perkembangan-Etnografi-Digital-Feri-Sulianta.pdf?origin=publication_detail)
- Suryaningrat, Ahmad, Hasnan Sumantri, & Mahendra Farandy. (2004). *Essay Debat Pekan Ilmu Kepemerintahan “Kepemimpinan Revolusioner dalam Kesiapan Membangun Bangsa*”. Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Kalimantan Barat Manajemen Pemerintahan.
- Syakur, Abdul. (2022). *Kepemimpinan Abad 21*. Jurnal Gema Eksos Vol.07 No.1 Oktober. Hal. 028-038 <https://ejournal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/205/142>
- Widyaiswara, Mutadi. *Pembelajaran Abad 21*. <http://www.geocities.ws/mrteddy/pembabad21.html>